

**Pengaruh *Self Assessment System* terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai
(Studi pada KPP Pratama Singosari Malang)**

**Melisa LD. Sadiq
Srikandi Kumadji
Achmad Husaini**

(PS Perpajakan, Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya)
115030407111065@mail.ub.ac.id

ABSTRACT

This study is being held with the intention to determine the effect of a set of variable consist of VAT enterprises Registered numbers, VAT return period, VAT payment slip against VAT revenue either jointly or partially and to determine the dominant variables. This type of study is an explanatory research. This study is based on documents or records as a research source. The sample used are 16 observations that were taken by purposive sampling. The type of data used is secondary data with quarterly data units. The data analysis used is descriptive statistics and inferential statistics. The results from this study are as follows: (1) Taken together, prove that the number of registered VAT enterprises, VAT return period and VAT payment slip significantly influence the research of VAT revenue. (2) Taken separately, prove that the amount of VAT payment slip significantly influence the VAT revenue. number of registered VAT enterprises and VAT return period not significantly effected the revenue.

Key word: *Number of Registered VAT enterprises, VAT return period, VAT payment slip, VAT revenue*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel jumlah PKP Terdaftar, SPT Masa PPN, dan SSP PPN terhadap penerimaan PPN baik secara bersama-sama maupun parsial dan untuk mengetahui variabel yang memiliki pengaruh dominan. Jenis penelitian ini yaitu *explanatory research*. Penelitian ini berdasarkan pada dokumen atau arsip sebagai sumber penelitian. Sampel yang digunakan sebanyak 16 amatan yang diambil secara *purposive sampling*. Jenis data yang dipakai adalah data sekunder dengan unit data triwulan. Analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Secara bersama-sama membuktikan bahwa jumlah PKP terdaftar, SPT Masa PPN, dan SSP PPN, berpengaruh signifikan terhadap penelitian PPN. (2) Secara parsial membuktikan bahwa jumlah SSP PPN berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan PPN. Jumlah PKP dan SPT Masa PPN berpengaruh tidak signifikan terhadap penerimaan.

Kata kunci: *Jumlah PKP Terdaftar, SPT Masa PPN, SSP PPN, Penerimaan PPN*

PENDAHULUAN

Pajak Pertambahan Nilai merupakan pajak yang dikenakan atas setiap pembelian nilai dari barang dan/atau jasa dalam peredarannya dari produsen ke konsumen di Indonesia. Hampir seluruh kebutuhan hidup masyarakat merupakan barang yang dikenakan PPN. PPN mulai diperkenalkan di Indonesia pada 1 April 1985 sebagai pengganti dari Pajak Penjualan (PPn), yang merupakan hasil dari reformasi perpajakan pada tahun 1983 (Simanjuntak dan Mukhlis, 2012: 50). Reformasi perpajakan merubah sistem dan mekanisme pemungutan pajak dari *Official Assessment System* menjadi *Self Assessment System*. *Self Assessment System* adalah

sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang, kepercayaan, tanggung jawab kepada wajib pajak dalam menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Resmi, 2012: 11). Berdasarkan pelaksanaan *Self Assessment System*, PKP diharapkan dapat melakukan kewajiban perpajakannya yaitu dengan mendaftarkan diri dan dikukuhkan sebagai Pengusaha Kena Pajak. UU No. 42 Tahun 2009 pasal 15A ayat 2 menyatakan bahwa PKP menyampaikan SPT Masa PPN paling lama akhir bulan berikutnya setelah berakhirnya Masa Pajak. Berdasarkan pelaporan SPT Masa PPN, maka timbulah Surat

Setoran Pajak (SSP PPN), setelah PKP menyetorkan pajak terutangnya ke tempat pembayaran yang telah ditentukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel jumlah PKP terdaftar, SPT Masa PPN yang dilaporkan dan SSP PPN yang disetorkan secara bersama-sama dan parsial berpengaruh signifikan terhadap penerimaan PPN serta untuk mengetahui variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap penerimaan PPN.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pajak

Pajak menurut Mardiasmo (2011: 1) yaitu sebagai iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan Undang-undang (dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Pengusaha Kena Pajak

Pengusaha Kena Pajak menurut Halim, Bawono dan Dara (2014: 315) adalah pengusaha yang melakukan penyerahan Barang Kena Pajak dan/atau penyerahan Jasa Kena Pajak yang dikenai pajak berdasarkan Undang-Undang PPN.

SPT Masa PPN

SPT Masa PPN menurut Waluyo (2011: 31) yaitu laporan bulanan yang harus disampaikan oleh Pengusaha Kena Pajak meskipun Nihil, mengenai penghitungan Pajak Masukan yang berasal dari pembelian Barang Kena Pajak atau penerimaan Jasa Kena Pajak, Pajak Keluaran yang berasal dari penyerahan Barang Kena Pajak atau Jasa Kena Pajak, dan penyetoran pajak atau kompensasi. Batas waktu pelaporan SPT Masa PPN yaitu paling lama akhir bulan berikutnya setelah berakhirnya Masa Pajak.

SSP PPN

SSP PPN menurut Mardiasmo (2011: 31) adalah surat yang oleh wajib pajak digunakan untuk melakukan pembayaran atau penyetoran pajak yang terutang ke kas negara melalui Kantor Pos dan/atau bank Badan Usaha Milik Negara atau bank Badan Usaha Milik Daerah atau tempat pembayaran lain yang ditunjuk oleh Menteri Keuangan.

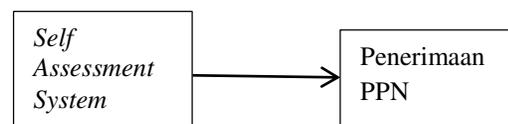
Batas waktu pembayaran untuk PPN adalah tanggal lima belas (15) bulan takwim berikutnya setelah masa pajak berakhir dan bagi yang bertindak sebagai pemungut adalah Bendaharawan Pemerintah, waktu pembayarannya yaitu tujuh hari setelah bulan dilakukannya pembayaran tagihan (Mardiasmo, 2011: 31).

Self Assessment System

Self Assessment System menurut Ilyas dan Burton (2013: 18) adalah pemungutan pajak yang memberi wewenang, kepercayaan, tanggung jawab kepada wajib pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar.

Model Konseptual

Berdasarkan kajian teoritis mengenai *Self Assessment System* dan Penerimaan PPN, maka disusunlah suatu model konsep. Model konsep dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.

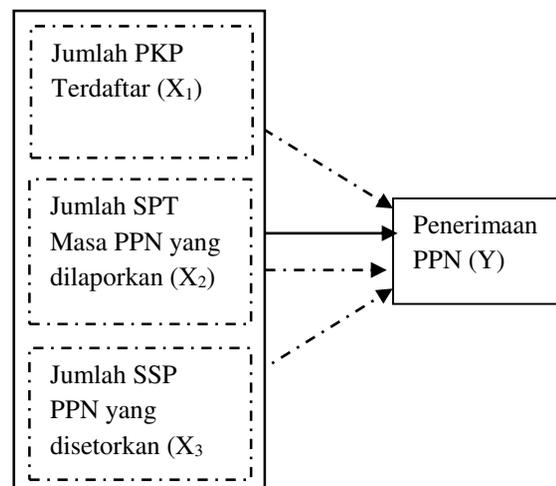


Gambar 1. Model Konsep

Sumber: Data diolah, 2015

Hipotesis

Kerangka hipotesis dari penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kerangka Hipotesis

Sumber: Data diolah, 2015

Keterangan:

- = Berpengaruh secara bersama-sama
- - - - - = Berpengaruh secara parsial

- H1: Variabel jumlah PKP terdaftar, SPT Masa PPN yang dilaporkan, SSP PPN yang disetorkan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan PPN.
- H2: Variabel jumlah PKP terdaftar, SPT Masa PPN yang dilaporkan dan SSP PPN yang disetorkan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan PPN.
- H3: Variabel SSP PPN memiliki pengaruh yang dominan terhadap penerimaan PPN.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research* (Zulganef, 2008: 11). Penelitian ini menjelaskan hubungan kausal atau sebab akibat yang terjadi antara variabel yang diteliti. Analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Penelitian ini merupakan studi *time series* (Ghozali, 2009: 99), dengan periode data antara tahun 2007-2014 sebagai populasi. Tahun 2007 merupakan awal berdirinya KPP Pratama Singosari. Sampel penelitian ini adalah data tahun 2011-2014 yang diambil secara *purposive sampling* (Arikunto, 2010: 183), dimana data tersebut disajikan dalam triwulan sehingga menjadi 16 amatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif dari penelitian ini menjelaskan bahwa jumlah tertinggi dari PKP terdaftar antara tahun 2011-2014 yaitu sejumlah 43 PKP, dan terendah yaitu sejumlah 12 PKP. SPT Masa PPN yang dilaporkan dengan jumlah tertinggi yakni 2224 dan yang terendah adalah 1848. SSP PPN yang disetorkan dengan jumlah terbanyak yaitu sejumlah 5614 dan terendah adalah 2058. Penerimaan PPN antara tahun 2011-2014 dengan jumlah tertinggi adalah sebesar Rp 63.928.176.294,00 dan jumlah terendah sebesar Rp 25.884.719.620,00 sedangkan rata-rata penerimaan PPN adalah sebesar Rp 39.690.344.053,69.

Statistik Inferensial

1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan hasil perhitungan nilai signifikan sebesar 0,878 atau lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tergolong normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji Autokorelasi

Model Summary	
Model	DW
1	1.805

Sumber: Data diolah, 2015

Dari Tabel 1 diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1,805 yang terletak antara 1,728 dan 2,272, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

3. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bahwa tidak terjadi hubungan yang sangat kuat atau tidak saling berkaitan antar variabel bebas. Tidak terjadinya multikolinieritas apabila nilai VIF < 10 atau nilai Tol < 0,1. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

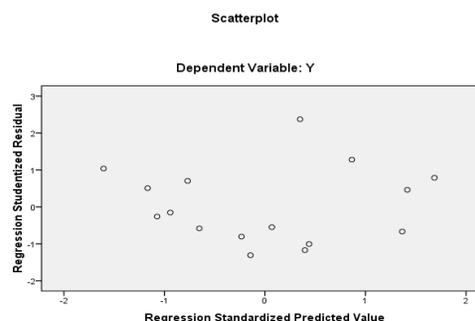
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 X ₁	.884	1.131
X ₂	.782	1.279
X ₃	.862	1.160

Sumber: Data diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 2 terbukti bahwa nilai VIF < 10 dan nilai Tol < 0,1, sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji scatter plot. Hasil pengujian berdasarkan SPSS dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2015

Analisis Linier Berganda

Hasil analisis berdasarkan SPSS didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,194 X_1 + 0,266 X_2 + 0,807 X_3$$

Dari persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Koefisien β_1 sebesar 0,194, artinya penerimaan PPN akan meningkat untuk setiap tambahan PKP Terdaftar (X_1). Jadi apabila PKP Terdaftar meningkat, maka Penerimaan PPN akan meningkat sebesar 0,194 dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
2. Koefisien β_2 sebesar 0,266, artinya penerimaan PPN akan meningkat untuk setiap tambahan SPT Masa PPN (X_2), Jadi apabila SPT Masa PPN mengalami peningkatan, maka

Penerimaan PPN akan meningkat sebesar 0,807 dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

3. Koefisien β_3 sebesar 0,807, artinya penerimaan PPN akan meningkat untuk setiap tambahan SSP PPN (X_3). Jadi apabila SSP PPN meningkat, maka Penerimaan PPN akan meningkat sebesar 0,807 dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

Uji Hipotesis

Uji F

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang berarti Penerimaan PPN secara bersama-sama berpengaruh signifikan oleh PKP Terdaftar (X_1), SPT Masa PPN (X_2) dan SSP PPN (X_3).

Uji t

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa secara parsial variabel PKP terdaftar dan SPT Masa PPN berpengaruh tidak signifikan terhadap penerimaan PPN. SSP PPN berpengaruh signifikan terhadap penerimaan PPN.

PEMBAHASAN

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas yang terdiri dari jumlah PKP terdaftar, SPT Masa PPN, dan SSP PPN yang merupakan wujud nyata dari pelaksanaan *Self Assessment System* berpengaruh signifikan terhadap variabel Penerimaan PPN (Y), dengan nilai signifikansi lebih kecil dari α ($0,004 < 0,05$).

Uji t terhadap variabel jumlah PKP terdaftar terhadap penerimaan Pajak Pertambahan Nilai berpengaruh tidak signifikan secara parsial karena nilai signifikansi t lebih besar dari α ($0,303 > 0,05$). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laurensia (2011: 81), dan Abdurrachim (2012: 77) bahwa variabel jumlah PKP terdaftar berpengaruh signifikan. Hal ini dikarenakan penambahan PKP terdaftar, belum tentu akan meningkatkan jumlah penerimaan PPN di KPP Pratama Singosari, dimana wajib pajak yang ingin dikukuhkan sebagai PKP memiliki maksud tertentu. Salah satunya yaitu menjadi rekanan pemerintah, sebagaimana dijelaskan oleh Suandy (2008: 116) bahwa manfaat yang diterima oleh pengusaha jika menjadi PKP adalah dapat menjadi rekanan pemerintah dalam mendaftarkan/memperoleh tender proyek pemerintah. Apabila PKP tersebut tidak berhasil, maka PKP tersebut tidak menjalankan kewajiban perpajakannya.

Uji t variabel SPT Masa PPN terhadap penerimaan Pajak Pertambahan Nilai

menunjukkan bahwa nilai signifikansi t (0,191) lebih besar dari α (0,05), sehingga secara parsial tidak signifikan atau dengan kata lain bahwa SPT Masa PPN tidak berpengaruh terhadap penerimaan PPN. Hal tersebut dikarenakan jumlah SPT Masa PPN yang menyatakan Nihil lebih besar dibanding dengan SPT Masa PPN yang menyatakan kurang bayar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nursanti dan Padmono (2013).

Uji t variabel SSP PPN terhadap penerimaan Pajak Pertambahan Nilai secara parsial berpengaruh signifikan karena nilai signifikansi t lebih kecil dari α ($0,001 < 0,05$). SSP PPN merupakan bukti pembayaran penyetoran pajak oleh Wajib Pajak ke kas negara, sebagaimana yang tertuang dalam pasal 1 angka 14 UU No. 16 Tahun 2009, sehingga semakin banyak SSP PPN yang disetorkan oleh PKP, maka semakin besar penerimaan PPN. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laurensia (2011: 86) dan Abdurrachim (2012: 81).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. PKP terdaftar (X_1), SPT Masa PPN (X_2) dan SSP PPN (X_3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penerimaan PPN.
2. PKP Terdaftar (X_1), SPT Masa PPN (X_2), SSP PPN (X_3) terhadap penerimaan PPN secara parsial yaitu:
 - a. PKP terdaftar berpengaruh tidak signifikan terhadap penerimaan PPN.
 - b. SPT Masa PPN berpengaruh tidak signifikan terhadap penerimaan PPN.
 - c. SSP PPN berpengaruh signifikan terhadap penerimaan PPN.

Saran

1. Disarankan dari pihak fiskus dapat memberikan sosialisasi terkait kewajiban perpajakan yang harus dipenuhi kepada PKP baru untuk meningkatkan efektivitas ketepatan PKP dalam membayar PPN. PKP harus tetap diberikan himbuan terkait dengan pelaporan SPT Masa PPN dan SSP PPN, sehingga pelaksanaan *Self Assessment System* dapat berjalan dengan baik dan memberikan pengaruh positif terhadap penerimaan PPN.
2. Mengingat variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal yang penting dalam mempengaruhi penerimaan PPN, disarankan peneliti lainnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain seperti Surat Tagihan Pajak (STP), agar dapat

menghasilkan informasi yang menggambarkan penerapan *Self Assessment System* dalam cakupan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachim. 2012. *Pengaruh Self Assessment System Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai*. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Brawijaya. Malang.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul, Ick Rangga Bawono dan Amin Dara. 2014. *Perpajakan – Konsep, Aplikasi, Contoh, dan Studi Kasus*. Jakarta: Salemba Empat
- Ilyas, Wirawan B dan Richard Burton. 2013. *Hukum Pajak: Teori, Analisis dan Perkembangannya*. Jakarta: Salemba Empat
- Laurensia, Chrisyane. 2011. *Pengaruh Self Assessment System Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai pada Pengusaha Kena Pajak*. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Brawijaya. Malang.
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan, Edisi Revisi*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Nursanti, Ika dan Yazid Yud Padmono. (2013). *Pengaruh Self Assessment System terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai*, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, I
- Republik Indonesia Undang-Undang No. 8 Tahun 1983 tentang Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa dan Penjualan atas Barang Mewah sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 18 Tahun 2000 dan terakhir direvisi menjadi Undang-Undang No. 42 Tahun 2009
- Resmi, Siti. 2012. *Perpajakan – Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat
- Simanjuntak, Timbul Hamongan dan Iman Mukhlis. 2012. *Dimensi Ekonomi Perpajakan dalam Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Suandy, Erly. 2011. *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Waluyo. 2011. *Perpajakan Indonesia, Edisi Revisi*. Jakarta: Salemba Empat
- Zulganef. 2008. *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu